



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh kedudukan ibadah apa pun.¹ Shalat adalah tiang agama dan agama hanya bisa berdiri tegak dengannya. Rasulullah SAW bersabda:

رَأْسُ الْأَمْرِ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ وَذَرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ

Artinya: “Islam adalah puncak segala sesuatu, dan shalat adalah tiangnya.

Ujung tombaknya adalah jihad di jalan Allah.”

Shalat adalah ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah SWT. Kewajiban itu disampaikan kepada Rasulullah SAW pada saat malam Isra Mikraj, tanpa perantara. Shalat adalah ibadah pertama yang akan dihisab dari diri seorang manusia.²

Shalat secara etimologi berarti doa,³ sebagaimana yang tertera dalam firman Allah SWT, QS. At-Taubah(9):103

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

Artinya: “Dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka.”

¹ Sulaiman Al-Faifi, *Ringkasan Fiqih Sunnah*, (Solo:Aqwam,2013), h. 109

² Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Jakarta Timur: Tinta Abadi Gemilang, 2013), Jilid 1, h.

³ Helmi Basri, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Suska Press, 2010), h. 26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun shalat secara terminologi, adalah satu bentuk ibadah yang akan mendekatkan diri kepada Allah SWT yang terdiri dari gerakan dan ucapan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

Hukum shalat lima waktu (Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib dan Isya') adalah wajib menurut ijma' seluruh Ulama berdasarkan beberapa dalil dari al-Quran dan al-Sunnah yang antara lain sebagai berikut, Allah SWT berfirman, QS. Al-Nisa (4):103⁴

...فَأَقِمْوُا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا ١٠٣

Artinya: “.....maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”⁵

Di dalam Islam ibadah shalat menempati kedudukan yang sangat tinggi. Dari segi urutan ia menempati kedudukan yang sangat tinggi. Dari segi urutan ia menempati posisi kedua dari rukun Islam setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Ibadah shalat merupakan satu-satunya syi'ar Islam yang perintahnya dijemput oleh Rasulullah SAW ke hadapan Allah SWT di Sidratul Muntaha.⁶

Shalat dilihat dari sisi kewajibannya dibagi menjadi tiga macam, yaitu: pertama shalat wajib, shalat yang wajib dilakukan oleh setiap muslim ada dua

⁴ Abbas Arfan, *Fiqh Ibadah Praktis*, (Malang: Maliki Press, 2011), h. 59

⁵ Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 95

⁶ Helmi Basri, *Op Cit*, h. 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jenis, yaitu shalat setiap hari lima kali/waktu, shalat jumaat seminggu sekali dan shalat Sunnah yang *dinadzarkan*.⁷

Kedua, shalat Sunnah, yaitu shalat-shalat yang tidak diwajibkan namun dianjurkan sekali untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun shalat-shalat Sunnah sangatlah banyak, antaranya adalah shalat Sunnah mutlak, shalat dua hari raya, shalat dua gerhana, shalat *istisqa'* (minta hujan), shalat *tarawih*, shalat *witir*, shalat *hajat*, shalat *tahajjud*, shalat *dhuha*, shalat *tasbih*, shalat *tahiyyatul* masjid, shalat setelah berwudhu, shalat *rawatib* (pengiring shalat fardhu) dan lain-lain.⁸

Shalat Sunnah juga disyariatkan dengan tujuan agar menjadi penambal kekurangan yang barangkali terjadi dalam shalat-shalat fardhu yang dilakukan oleh seorang muslim. Shalat Sunnah juga disyariatkan karena memiliki keistimewaan yang tidak sama dengan ibadah-ibadah lainnya.

Salah satu shalat Sunnah yang disebutkan tadi adalah shalat Sunnah *Tahiyyatul* Masjid yaitu disunnahkan bagi seseorang yang masuk masjid untuk melakukan shalat dua rakaat sebelum ia duduk,⁹ berdasarkan:

1. Hadits Abu Qatadah, Rasulullah SAW bersabda,

إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلَا يَجْلِسْ حَتَّى يُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ

⁷ Abbas Arfan, *Op Cit*, h. 60

⁸ *Ibid*, h. 61

⁹ Abu Malik Kamal bin As-Sayid Salim, *Shahih Fikih Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), h. 678

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : “Jika salah seorang diantara kalian memasuki masjid, maka hendaklah tidak (langsung) duduk sehingga melakukan shalat dua rakaat tahiyyat masjid.” **(HR. Al Bukhari dan Muslim)**

2. Dari Jabir bin Abdullah bahwa Nabi SAW pernah menyuruh Salik Al Ghazali –ketika Masuk masjid pada hari Juma’at di saat Nabi SAW menyampaikan khutbah dan Salik duduk sebelum shalat dua rakaat-untuk melakukan shalat dua rakaat *tahiyyatul masjid (penghormatan terhadap masjid).*”
3. Hadits Jabir RA bahwa Nabi SAW pernah menyuruhnya untuk shalat dua rakaat, yaitu ketika dia masuk masjid untuk memberikan uang pembayaran unta yang dia beli dari Nabi SAW.”

Perintah yang tertera pada hadits-hadits di atas secara dhazirnya menunjukkan kewajiban melakukan shala *tahiyyatul masjid*, demikian pula larangan yang terdapat di dalamnya menunjukkan keharaman untuk meninggalkannya.

Ulama yang mewajibkan shalat *Tahiyyatul Masjid*, memandang bahwa wajibnya shalat ini berbeda dengan shalat lima waktu. Shalat *Tahiyyatul Masjid* wajibnya bersyarat apabila memasuki masjid, sedangkan shalat shalat lima waktu wajib secara mutlak.¹⁰

Di dalam permasalahan shalat Sunnah, para fuqaha berbeda pendapat tentang shalat pada waktu terlarang. Jadi, di sini terdapat perbedaan pendapat yang penulis temukan antara Imam Alauddin al-Kasani (Mazhab Hanafiyah)

¹⁰ Ibnu Rusyd, *Terj. Bidayatul Muhtajid*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), Jilid 1, h. 462

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Imam Al-Nawawi (Mazhab Syafi'iyah). Menurut pendapat Imam Alauddin Al-Kasani dalam kitabnya *Bada'i Sana'i* menyatakan :

ففي هذه الأوقات الثلاثة يُكْرَهُ كُلُّ تَطَوُّعٍ فِي جَمِيعِ الْأَزْمَانِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَغَيْرِهِ وَفِي جَمِيعِ الْأَمَاكِنِ بِمَكَّةَ وَغَيْرِهَا وَسَوَاءٌ كَانَ تَطَوُّعًا مُبْتَدَأً لَا سَبَبَ لَهُ أَوْ تَطَوُّعًا لَهُ سَبَبٌ كَرَكْعَتَيِ الطَّوَافِ وَرَكْعَتَيِ تَحِيَّةِ الْمَسْجِدِ وَنَحْوِهِمَا.

Artinya: “Pada tiga waktu yang dimakruhkan pada setiap yang disunnahkan di setiap masa pada hari Jumaat dan selainnya dan semua tempat-tempat Makkah dan selain Makkah, sama ada yang disunnahkan itu tidak ada sebab baginya, atau yang disunnahkan itu ada sebab seperti dua rakaat *Thawaf* dan dua rakaat *Tahiyyatul* Masjid dan di antara keduanya.”¹¹

Dalil yang digunakan adalah dari Uqbah bin Amir Al-Juhani :

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: ثَلَاثَ سَاعَاتٍ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَانَا أَنْ نُصَلِّيَ فِيهِنَّ مَوْتَانَا حِينَ تَطْلُعَ الشَّمْسُ بَارِغَةً حَتَّى تَرْتَفِعَ وَحِينَ يَقُومُ قَائِمُ الظَّهِيرَةِ حَتَّى تَمِيلَ الشَّمْسُ وَحِينَ تَضَيِّفُ الشَّمْسُ لِلْغُرُوبِ حَتَّى تَغْرُبَ.

Artinya : “ Ada tiga waktu yang Rasulullah Shallahu Alaihi wa Sallam melarang kita untuk melakukan shalat padanya, dan menguburkan orang yang meninggal di antara kita, yaitu pada saat matahari terbit hingga mulai meninggi, ketika matahari berada di tengah hingga condong (ke arah barat), dan pada saat matahari mulai condong untuk terbenam hingga terbenam (dengan sempurna).”¹²

Imam al-Kasani yaitu ulama Mazhab Hanafi secara tegas berkata bahwa tidak boleh shalat pada waktu-waktu tersebut, baik itu shalat wajib maupun shalat Sunnah, qadha ataupun tidak. Tetapi, mereka mengecualikan shalat jenazah jika harus dilaksanakan pada waktu itu atau sujud tilawah., jika

¹¹ Imam Alauddin Abu Bakar bin Mas'ud Al-Kasani al-Hanafi, *Bada'I As Sanai'*, (Lebanon: Darul Kutub al-Ilmiyah, 2003), Cet.2, Jilid 2, h. 291

¹² Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, Penerjemah: Agus Ma'mun, Suharnan dan Suratman, (Jakarta: Darus Sunnah, 2012), Cet.2, Jilid 4, h.537

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada bacaan ayat sajdah yang harus dibaca pada waktu itu. Abu Yusuf juga melakukan pengecualian terhadap shalat Sunnah jumaat pada waktu istiwa'.¹³

Menurut pendapat Imam Al-Nawawi dalam kitabnya menyatakan :

فَإِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ فِي بَعْضِ هَذِهِ الْأَوْقَاتِ فَقَدْ ذَكَّرْنَا أَنَّ مَذْهَبَنَا أَنَّهُ يُسْتَحَبُّ أَنْ يُصَلِّيَ تَحِيَّةَ الْمَسْجِدِ لِلْحَدِيثِ فِيهَا وَالْجَوَابُ عَنْ أَحَادِيثِ النَّهْيِ أَنَّهَا مَخْصُوصَةٌ كَمَا سَبَقَ

Artinya : “Maka apabila masuk masjid di antara waktu ini (waktu yang dilarang), maka sesungguhnya kami telah menyebut bahwasanya di sisi mazhab kami harus shalat Sunnah *Tahiyyatul* Masjid karena terdapat dalam hadis dan jawaban tentang hadis tegahan shalat. Bahwasanya dikhususkan kepada shalat Sunnah sebagaimana telah disebutkan.”¹⁴

Mereka menggunakan dalil dari Abu Qatadah:

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلَا يَجْلِسُ حَتَّى يَرْكَعَ رَكْعَتَيْنِ.

Artinya : “Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, Apabila salah seorang dari kalian memasuki masjid , maka janganlah duduk melainkan shalat dua rakaat.”¹⁵

Ide awal topik penelitian ini berangkat dari besarnya minat penulis terhadap kajian mengenai fiqh ibadah yaitu bab shalat karena ia merupakan amalan sehari-hari yang wajib lakukan sebagai seorang Muslim.

¹³ Sayyid Sabiq, *Op. Cit*, h. 170

¹⁴ Al-Imam Muhyiddin Al-Nawawi, *Al-Majmu' Sharh Al-Muhaddzab*, (Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2011), Jilid 5, h. 170

¹⁵ Imam An-Nawawi, *Op.cit*, h.203

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan tersebut, maka penulis tertarik untuk menulis dan mengkajinya dengan judul **“HUKUM SHALAT *TAHIYYATUL* MASJID DI WAKTU TERLARANG STUDI KOMPARATIF ANTARA IMAM ALAUDDIN AL-KASANI DAN IMAM AL-NAWAWI”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari topik yang akan dibahas, maka penulis membatasi penulisan ini pada aspek menurut pendapat Imam Alauddin al-Kasani dan Imam Al-Nawawi tentang hukum shalat *Tahiyyatul* Masjid di waktu terlarang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapat Imam Alauddin al-Kasani dan Imam Al-Nawawi tentang hukum shalat *Tahiyyatul* Masjid di waktu terlarang.
2. Bagaimana dalil yang digunakan oleh Imam Alauddin al-Kasani dan Imam Al-Nawawi dalam menetapkan hukum shalat *Tahiyyatul* Masjid di waktu terlarang.
3. Bagaimana analisa terhadap pendapat Imam Alauddin al-Kasani dan Imam Al-Nawawi.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Untuk mengetahui pendapat Imam Alauddin al-Kasani dan Imam Al-Nawawi tentang hukum shalat *Tahiyyatul Masjid* di waktu terlarang.
- b. Untuk mengetahui dalil yang digunakan oleh Imam Alauddin al-Kasani dan Imam Al-Nawawi tentang hukum shalat *Tahiyyatul Masjid* di waktu terlarang.
- c. Untuk mengetahui analisa pendapat diantara Imam Alauddin al-Kasani dan Imam Al-Nawawi.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan yang utama dari penelitian ini yaitu mencapai ridha Allah SWT, serta menambah ilmu, dan sebagai bahan informasi bagi masyarakat Islam, baik dalam kalangan intelektual maupun dari kalangan orang awam tentang hukum Islam. Khususnya yang berkenaan dengan hukum shalat *Tahiyyatul Masjid* pada waktu terlarang menurut pendapat Imam Alauddin al-Kasani dan Imam Al-Nawawi
- b. Sebagai sebuah karya ilmiah, dan kiranya dapat menambah referensi atau literatur bacaan bagi para pembaca dalam kajian fiqih dan ilmu hukum, terutama fiqh ibadah.
- c. Sebagai persyaratan mencapai gelar Sarjana Hukum Islam di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah kajian kepustakaan (*library research*), yakni dengan meneliti atau menelaah buku atau literature dan tulisan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, yaitu hukum shalat *Tahiyyatul* Masjid di waktu terlarang.

2. Sumber Data

Penelitian ini adalah kajian kepustakaan, maka sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, sumber data primer tersebut terdiri dari:

- a. Bahan hukum primer, sumber data yang digunakan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini diperoleh melalui penyelidikan perpustakaan yaitu dengan rujukan utama yang bersumberkan daripada kitab *Bada'i As Sanai'* karya Imam Alauddin Abu Bakar bin Mas'ud Al-Kasani anak murid Imam Abu Hanifah, dan kitab *Majmu'* karya Al-Nawawi anak murid Imam Syafi'i.
- b. Bahan hukum sekunder, merupakan sumber data yang diambil literatur, buku-buku yang ada hubungan dengan masalah penelitian seperti *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Prof Dr. Wahbah Az-Zuhaili, *Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtasid*, Abi Walid Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Ibnu Rusyd, *Fiqih Sunnah*, Muhammad Sayyid Sabiq banyak lagi yang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Bahan hukum tertier, yaitu buku-buku yang dijadikan sebagai data pelengkap seperti Ensiklopedia, kamus, al-Quran dan beberapa buku yang menunjang dengan masalah yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode studi atau *library research*, yaitu dengan mempelajari, menganalisa literatur-literatur yang erat hubungannya dalam masalah yang dibahas.

Penelitian dan mengklasifikasikannya sesuai dengan pokok-pokok permasalahan yang dibahas. Kemudian melakukan pengutipan baik secara langsung maupun tidak langsung pada bagian-bagian yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk nantinya disajikan secara sistematis.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data (konten analisis) yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa data jenis penelitian kualitatif dengan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penulis menggambarkan dan memaparkan pendapat Imam Alauddin al-Kasani dan Imam An-Nawawi mengikut pemikiran dan hasil ijtihad mereka dengan masalah yang berlaku, Setelah itu, penulis mengumpulkan data-data yang telah diseleksi dengan identifikasi masalah yang ingin dibahas untuk dianalisis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, serta menyingkirkan data sehingga mudah untuk dibaca. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung. Dalam hal ini hendak membandingkan pendapat Imam Alauddin al-Kasani dan Imam An-Nawawi yang telah dipaparkan sesuai permasalahan yang dibahasakan.

5. Teknik Penulisan

Dalam penulisan laporan dari penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

- a. Metode deduktif, yaitu meneliti dan menganalisa pendapat dari Imam Alauddin al-Kasani dan Imam Al-Nawawi yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Metode Induktif, yaitu meneliti dan menganalisa data dari Imam Alauddin al-Kasani dan Imam Al-Nawawi yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasikan dan ditarik kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Metode Komparatif, yaitu penulis menggambarkan dan memaparkan pendapat Mazhab mengikut pemikiran dan hasil ijtihad mereka dengan masalah yang berlaku. Setelah itu, penulis mengumpulkan data-data yang telah diseleksi dengan identifikasi masalah yang ingin dibahas untuk dianalisis. Seterusnya, penulis membandingkan pendapat Imam Alauddin al-Kasani dan Imam Al-Nawawi yang telah dipaparkan sesuai permasalahan yang dibahasakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan laporan penelitian ini tersusun secara sistematis maka penulis menyusun laporan ini dengan sistematika sebagaimana berikut:

BAB I: Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Biografi Imam Alauddin al-Kasani dan Imam An-Nawawi yaitu riwayat hidup Imam Alauddin al-Kasani dan Imam Al-Nawawi, pendidikan Imam Alauddin al-Kasani dan Imam Al-Nawawi serta guru-gurunya, karya Imam Alauddin al-Kasani dan Imam Al-Nawawi serta murid-muridnya.

BAB III: Tinjauan umum tentang shalat, pensyariaan shalat, fardhu-fardhunya, rukun-rukun shalat, syarat-syarat sah shalat, shalat-shalat Sunnah serta waktu-waktu yang dilarang untuk shalat Sunnah.

BAB IV: Pembahasan meliputi pendapat Imam al-Kasani tentang hukum shalat *Tahiyyatul Masjid* di waktu terlarang serta dalilnya, dan pendapat Imam Al-Nawawi tentang hukum shalat *Tahiyyatul Masjid* di waktu terlarang serta dalilnya dan analisa pendapat di antara Imam Alauddin al-Kasani dan Imam An-Nawawi.

BAB V: Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.